

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TOMAT DI DESA TARAITAK SATU KECAMATAN LANGOWAN UTARA

Income Analysis of Tomato Farming in Taraitak Satu Village of North Langowan District

Putri Rhizka Amalia Bongkang, Paulus A. Pangemanan, dan Ellen G. Tangkere
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the income of tomato farming in Taraitak Satu Village, North Langowan District. This research was conducted for three months from March 2019 to May 2019. The data used in this study were primary data obtained based on interviews with 20 respondents of tomato farmers who were taken by simple random sampling and secondary data obtained from the village office and sub-district offices and literature available in libraries and the internet related to research.

Research results show that the average income of tomato farming was Rp. 34,227,279 / planting season with an average of seven harvest seasons. The total revenues was Rp. 47,976,000 with a total cost of Rp. 13,748,721.

To obtain a better sale price, farmers are advised to set the planting time so that it is not done simultaneously. In addition, farmers can expand their markets, for example, by selling to supermarkets or outside the region in order to obtain better profits in tomato farming.

Keywords: *Tomato Farm, Income Analysis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran sektor pertanian sangat penting bagi bangsa Indonesia karena sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan, memasok pangan dan menyumbangkan devisa. Indonesia mempunyai potensi dan memberikan prospek yang baik dalam mengembangkan sektor pertanian dikarenakan Negara kita adalah Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bergelut dalam usahatani (Soekartawati, 2000). Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan perekonomian Negara, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatani banyak ditentukan oleh perilaku petani itu sendiri dalam hal jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu pula pendapatan petani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan iklim, namun juga oleh harga produk yang bersangkutan. Peningkatan pendapat disektor pertanian disebabkan karena pada umumnya penduduk Indonesia hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian (Ronny, 2010). Di negara tropis seperti Indonesia, tanaman tomat memiliki daya adaptasi yang cukup luas, yaitu dataran tinggi ($\leq 450-699$ m dpl), dataran rendah (≤ 199 m dpl). Sehingga perlu adanya pengembangan varietas tomat dan perluasan areal wilayah budidaya

tomat (Purwati dan Khairunisa, 2007). Produksi dan harga tomat mempengaruhi pendapatan dan akhirnya berkaitan dengan kesejahteraan petani, maka berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Langowan Utara yang pada beberapa tahun terakhir ini nampak mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan sektor pertanian, khususnya tanaman tomat tidak hanya ditujukan pada peningkatan produksi saja, tetapi juga merupakan upaya untuk memperoleh manfaat berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani itu sendiri serta memberi manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pendapatan yang diterima petani dari usahatani tomat di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa?

Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani tomat di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah, pengusaha, petani dan peneliti. Juga sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengembangan suatu usahatani khususnya usahatani tomat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019, dengan lokasi di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada para petani tomat di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa dan Kantor Kecamatan dan berbagai instansi yang terkait dalam penelitian ini dengan berbagai literatur yang ada di perpustakaan dan internet.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* menganbil 20 responden secara acak sederhana terhadap petani tomat.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden, yaitu:
 - a) Umur (tahun)
 - b) Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
 - c) Lamanya berusahatani tomat
2. Variabel Pokok
 - a) Luas lahan, yaitu luas lahan yang ditanam tomat (ha)
 - b) Status dan kepemilikan lahan, adalah milik sendiri atau bukan milik sendiri (sewa, bagi hasil dan lain-lain)
 - c) Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi tomat selama satu kali panen
 - d) Dalam satu tahun berapa kali panen

- e) Jarak tanam dan populasi tanaman (ha)
- 3. Biaya tetap:
 - a) Pajak (Rp/thn)
 - b) Biaya penyusutan alat (Rp),
- 4. Biaya tidak tetap (biaya variabel)
 - a) Tenaga kerja (Rp/HOK)
 - b) Benih yaitu banyaknya benih yang digunakan oleh petani dalam usahatani (Rp/Kg)
 - c) Pupuk yang digunakan oleh petani dalam usahatani (Rp/Kg)
 - d) Pestisida yaitu banyaknya pestisida yang digunakan oleh petani dalam usahatani (Rp/Kg)
 - e) Transportasi (Rp)
- 5. Jumlah produksi tomat dalam satu kali tanam (ton/ha)
- 6. Harga jual, yaitu harga yang berlaku ditingkat petani (Rp/kg)
- 7. Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual (Rp/kg)
- 8. Pendapatan, selisih antara penerimaan dan biaya (Rp)
- 9. Berapa kg tomat dalam 1 kas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas dan Kondisi Geografis

Secara administratif Desa Taraitak Satu berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Tember Kecamatan Tompaso
- Sebelah Selatan : Desa Kopiwangker dan Desa Paslaten
- Sebelah Barat : Desa Tumaratas
- Sebelah Timur : Desa Taraitak

Keadaan Penduduk

Desa Taraitak Satu memiliki jumlah penduduk 931 jiwa dengan 332 KK. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih sedikit dari pada laki-laki. Jumlah

penduduk laki-laki sebanyak 499 orang atau 58%, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 432 orang atau 46%.

Tabel 1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Taraitak Satu

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	499	54
2	Perempuan	432	46
	Total	931	100

Sumber: Kantor Desa Taraitak Satu, Tahun 2018

Mata pencaharian penduduk desa Taraitak bervariasi. Distribusi penduduk menurut mata pencaharian di desa Taraitak Satu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Taraitak Satu

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa (orang)	Persentase (%)
1	Petani	296	31,81
2	Wiraswasta	46	4,94
3	PNS	41	4,41
4	Karyawan Perusahaan Swasta	17	1,82
5	Perangkat Desa	13	1,39
6	TNI/Polri	4	0,43
7	Pengrajin	1	0,11
8	Sopir	1	0,11
9	Lain-lain	512	54,99
	Total	931	100

Sumber: Kantor Desa Taraitak Satu, Tahun 2018

Dari Tabel 2, persentase total jiwa yang ada merupakan persentase dari jumlah penduduk yang bekerja. Dapat dilihat bahwa bertani merupakan mata pencaharian utama yang dil-

akukan oleh penduduk, yang didalamnya terdapat juga buruh tani yang bekerja pada kebun tomat milik masyarakat setempat yang terdapat di daerah penelitian, serta terdapat juga pedagang yang bekerja misalnya dengan memborong tomat yang di produksi oleh petani dan kemudian memasarkannya.

Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di desa penelitian yaitu sekolah, balai desa, pusat kesehatan desa (puskesmas), jalan dan gereja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa Taraitak Satu

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Kondisi
1	Sekolah :		
	- TK	2	Baik
	- SD	1	Baik
	- SMA	1	Baik
2	Pusat Kesehatan Desa (puskesmas)	1	Baik
3	Balai Desa	1	Baik
4	Gereja :		
	- GMIM	1	Baik
	- GpdI	1	Baik
5	Jalan Desa		Baik

Sumber: Kantor Desa Taraitak Satu, Tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa di daerah penelitian terdapat sekolah yakni TK sebanyak 2 unit, SD dan SMA masing-masing sebanyak 1 unit, gereja yakni GMIM dan GPdI masing-masing 1 unit. Adapun jalan yang ada di daerah penelitian kondisinya baik yaitu untuk jalan utama sudah diaspal beton, sedangkan untuk di jalan lorong di aspal kasar, dan angkutan su-

dah sangat lancar. Angkutan ke desa ini setiap saat ada, baik roda 4 maupun roda 2.

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden yang dimaksud meliputi: Umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan petani. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel- tabel berikut ini :

Umur

Distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Umur Petani (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	28–37	7	35
2	38–47	6	30
3	48–57	4	20
4	≥58	3	15
	Total	20	100

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa kelompok umur 28 tahun sampai 37 tahun sebanyak 7 orang petani atau 35% dari total petani responden. Untuk kelompok umur 38 tahun sampai 47 tahun sebanyak 6 orang petani atau 30%, untuk 48 tahun sampai 57 tahun sebanyak 4 orang petani atau 20%, dan untuk kelompok umur ≥58 tahun sebanyak 3 orang atau 15% dari total responden.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani responden bervariasi mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 20 orang responden petani tomat, tingkat pendidikan responden paling banyak berada pada ting-

kat SMA yaitu sebanyak 10 orang responden atau 50%, sedangkan untuk responden petani yang berpendidikan SMP sebanyak 6 orang atau 30%, yang yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang atau 20%.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Taraitak Satu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	SD	4	20
2	SMP	6	30
3	SMA	10	50
	Total	20	100

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga dari petani di Desa Taraitak Satu dapat dilihat pada tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 20 orang responden petani ada 2 responden petani atau 10% persen memiliki ≥ 5 orang, 6 responden petani atau 30% memiliki tanggungan 3-4 orang, dan 12 orang responden atau 60% memiliki jumlah tanggungan ≤ 2 orang. Umumnya jumlah anggota keluarga yang terhitung dalam jumlah tanggungan ini membantu dalam hal penyediaan tenaga kerja

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	≤ 2	12	60
2	3-4	6	30
3	≥ 5	2	10
	Total	20	100

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

Luas Lahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak dimiliki petani responden

adalah 0.16 – 0.20 hektar dengan jumlah 11 orang dengan jumlah persentase 55%, untuk luas lahan ≤ 0.26 hektar dengan jumlah responden 4 orang dengan persentase 20%. Luas lahan 0 – 0.15 hektar dengan jumlah responden 3 orang dengan persentase 15% dan untuk luas 0.21 – 0.25 dengan jumlah responden 3 orang dengan persentase 15%.

Tabel 7. Persentase dan Luas Lahan Petani Responden di Desa Taraitak Satu

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 0.15	9	4
2	0.15-0.20	6	30
3	> 0.20	5	25
	Total	20	100

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

Analisis Usahatani Tomat

Jumlah Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, untuk Usahatani tomat tertinggi dengan jumlah patok atau bambu sebanyak 6.000 patok penyanggah batang tanaman tomat untuk luas lahan 0,23 Ha menghasilkan 10.500Kg hingga 11.100 Kg tomat pada tujuh kali panen, dan untuk luas lahan terendah 0,10 Ha adalah sebanyak 3.000 bambu penyanggah batang tanaman tomat menghasilkan 8.080Kg hingga 8.180 Kg tomat.

Harga Jual

Harga jual tomat paling tinggi yaitu Rp.750.000 per kas dan yang paling rendah adalah Rp.10.000 per kas, jika adahargalebih rendah dari Rp.10.000 petani tomat tidak akan memanen tomat lagi.

Biaya Produksi

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap, dan biaya variabel.

Biaya Tetap (*Fixed Cosd*)

Biaya tetap usahatani tomat berupa biaya penyusutan dan pajak.

a. Biaya Penyusutan

Penyusutan merupakan penurunan nilai suatu yang disebabkan oleh bertambahnya umur, alat, adanya kerusakan atau pengurangan yang ditentukan. Penyusutan peralatan berjalan terus menerus, mulai dari soal dibeli sampai akhir umur ekonomisnya.

b. Biaya Pajak

Biaya pajak yaitu biaya tanah yang di bayar per tahun. Dalam hal ini biaya produksi dihitung per satu musim tanam. Menurut hasil

penelitian, biaya pajak ditanggung oleh pemilik lahan sendiri yaitu sebanyak 20 petani. Pajak dan penyusutan merupakan salah satu unsure biaya yang perlu diperhitungkan petani yang dapat dilihat dari Tabel 9. Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya pajak untuk satu kali tanam adalah Rp. 133.333 Sedangkan hasil penyusutan rata-rata adalah Rp. 2.124.700 dari biaya rata-rata benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan pembelian bambu.

Tabel 8. Total Biaya Penyusutan

Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya Penyusutan bersih (Rp)
Skop	20	60000	30	2	599700	359820
Parang	20	25000	10000	2	150000	90000
Mesin Pa-ras	1	1500000	800000	4	175000	105000
Gunting	60	20000	0	1	1200000	1200000
Total					2124700	1754820

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

Tabel 9. Jumlah Biaya Tetap Pajak dan Penyusutan

Komponen Biaya	Total (Rp)
Pajak untuk 1 kali musim tanam	133.333
Penyusutan	1.754.820
Total	1.888.153

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

Biaya Variabel (*Variabel cost*)

Biaya variabel pada usahatani tomat terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pembelian bambu.

a. Biaya benih. Benih yang digunakan petani tomat ini adalah benih servo yang harga benih tersebut sebesar Rp 215.000 – Rp 215.000.

b. Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan pada tanaman tomat ada beberapa macam yaitu pupuk SP 36, pupuk ponska dan pupuk KCL yang mampu meningkatkan hasil panen serta membuat tanaman lebih tahan serangan hama dan juga penyakit.

c. Biaya Pestisida

Pestisida abacel yang efektif memberantas hama dan juga pestisida ekstratin untuk membasmi ulat.

d. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani tomat ada tenaga kerja perempuan dan laki-laki, ada yang didalam keluarga dan diluar keluarga, yaitu Rp. 150.000 untuk tenaga kerga laki-laki dan Rp. 100.000 untuk tenaga kerja perempuan, itu berlaku untuk dalam keluarga maupun diluar keluarga.

e. Biaya pembelian bambu

Biaya bambu tersebut adalah Rp. 550 untung satu ujung bambu 100 – 175 cm.

f. Biaya Transportasi

Biaya transportasi untuk usahatani tomat adalah biaya bahan bakar kendaraan yang dipakai untuk mengangkut tomat yang telah di panen.

Nilai biaya variabel rata-rata dapat dilihat pada tabel 10. Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan Usahatani Tomat Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara yaitu sebesar Rp. 11.935.568. Biaya variabel terbesar pada usahatani tomat adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 4.478.000. Biaya tenaga kerja dari penanaman selama satu hari dan masa panen selama tujuh kali.

Tabel 10. Jumlah Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya benih	1.379.000
Biaya pupuk	3.057.693
Biaya pestisida	594.625
Biaya tenaga kerja	4.478.000
Biaya pembelian bambu	2.351.259
Biaya Transportasi	75.000
Total	11.935.568

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

Biaya Total (*Total cost*)

Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usahatani tomat yaitu penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut merupakan total biaya yang digunakan oleh usahatani tomat dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Total Usahatani Tomat

Komponen Biaya	Biaya (Rp)
Biaya Tetap	1.888.153
Biaya Variabel	11.860.568
Biaya Total	13.748.721

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani tomat adalah sebesar Rp. 13.748.271. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.888.153, dan total biaya variabel sebesar Rp. 11.860.568. Dari kedua biaya tersebut, biaya variabel adalah biaya tertinggi dibandingkan biaya tetap.

Penerimaan

Penerimaan adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau *output* nya. Penerimaan Usahatani Tomat berdasarkan panen disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Penerimaan Usahatani Tomat

Penerimaan Berdasarkan Panen	Harga Setiap Panen (Rp/20kg)	Rata-rata (Rp)
Panen 1	180.000	846.000
Panen 2	170.000	8.500.000
Panen 3	150.000	9.412.000
Panen 4	125.000	12.375.000
Panen 5	80.000	7.980.000
Panen 6	70.000	5.687.500
Panen 7	50.000	3.175.000
Total	825.000	47.975.500

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa, total penerimaan dari keseluruhan adalah sebesar Rp. 47.975.500. Penerimaan tertinggi terdapat pada panen ke 4 yaitu sebesar Rp. 12.375.000 dikarenakan puncak pendapatan tomat berada di panen ke 3-5.

Harga tomat tertinggi terdapat pada produksi tomat pada panen pertama itu dikarenakan pendapatan produksi tomat sedikit sedangkan permintaan tinggi.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi usahatani selama produksi ataupun biaya yang dibayarkan. Pendapatan yang diperoleh usahatani tomat dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 menunjukkan bahwa, pendapatan yang diperoleh oleh Usahatani Tomat Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara yaitu

sebesar Rp. 34.227.279. Dari data tersebut, dijelaskan bahwa total penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Taraitak Satu

Komponen Pendapatan Usahatani	Total (Rp)
Total Penerimaan	47.976.000
Total Biaya	13.748.721
Total Pendapatan	34.227.279

Sumber: Dari Data Primer, Tahun 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usahatani tomat rata-rata adalah sebesar Rp.34.227.279, dengan satu kali tanam dan tujuh kali panen. Penerimaan adalah sebesar Rp.47.976.000 lebih tinggi karena adanya biaya Tetap sedangkan biaya produksi adalah Rp. 13.748.721.

Saran

Untuk memperoleh harga jual yang tinggi, disarankan agar petani mengatur waktu penanaman agar tidak dilakukan secara serentak. Cara ini dilakukan untuk menghindari produksi yang melimpah yang mengakibatkan harga tomat akan jatuh.

Disarankan pula agar petani tomat menjual produknya ke pasar swalayan atau melihat prospek keluar, tidak hanya menjual pada pasar lokal. Agar petani dapat lebih banyak memperoleh keuntungan dalam usahatani tomat.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwati, E. dan Khairunisa. 2007. Budidaya Tomat Dataran Rendah dengan Varietas Unggulserta Tahan Hama dan Penyakit. Penebar Swadaya. Jakarta. 67 hlm.
- Ronny. M. Sondakh, 2010. Pendapatan Usahatani Campuran Di Desa Kumu Kec. Tombariri. Seminar Hasil Penelitian Fakultas Pertanian UNSRAT Mando.
- Soekartawati, 2000. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.